



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 8421-8435

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Kenaikan Berat Badan Balita Usia 12-24 Bulan Setelah Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Kearifan Lokal di Jorong Pahambatan Kenagarian Balingka Kabupaten Agam Tahun 2023

Riri Rahmadani Fitriah<sup>1✉</sup>, Yuliza Anggraini<sup>2</sup>, Erpidawati<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB)

Email: [ririrahmadany11@gmail.com](mailto:ririrahmadany11@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Masalah gizi menjadi salah satu masalah terpenting yang harus ditangani pemerintah di dunia maupun di Indonesia untuk memperoleh generasi yang baik. Gizi pada masa 5 tahun pertama kehidupan akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan balita di masa depan. Dampak yang dapat timbul akibat kekurangan gizi pada lima tahun pertama adalah perkembangan otak dan pertumbuhan. Untuk mengatasi hal tersebut, salah satunya melalui program pemberian makanan tambahan (PMT) berbasis kearifan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kenaikan Berat Badan balita Usia 12-24 Bulan Setelah Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Kearifan Lokal Di Jorong Pahambatan Kenagarian Balingka Kabupaten Agam Tahun 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quassy experimental*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam laporan penelitian ini adalah *probability sampling; simple random sampling*, dimana peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel yang dilakukan secara dirandom. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 13 sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan dari 13 sampel, terdapat 11 balita mengalami kenaikan berat badan 10g-100g, 1 balita tidak mengalami kenaikan berat badan, dan 1 balita masuk kategori eksklusi. Kesimpulan terdapat kenaikan berat badan balita 10g-100g setelah pemberian PMT selama 14 hari. Saran lebih memaksimalkan pemanfaatan bahan pangan lokal untuk dijadikan sebagai bahan makanan tambahan bagi balita sehingga meningkatkan status gizi pada balita di Kenagarian Balingka.

Kata Kunci : *Berat Badan, PMT Berbasis Kearifan Lokal, Balita*

## Abstract

The problem of nutrition is one of the most important problems that must be addressed by governments in the world and in Indonesia to obtain a good generation. Nutrition in the first 5 years of life will influence the growth and development of toddlers in the future. The impact that can arise due to malnutrition in the first five years is brain development and growth. To overcome this, one way is through a supplementary feeding program (PMT) based on local wisdom. This research aims to determine the weight gain of toddlers aged 12-24 months after giving additional food based on local wisdom in Jorong Pahbatas Kenagarian Balingka, Agam Regency in 2023. The method used in this research is the quassy experimental method. The sampling technique used in this research report is the side probability; simple random sampling, where the researcher provides an equal opportunity for each member of the population to be selected as a random sample. The number of samples used in this research was 13 samples. The results of this study showed that from 13 samples, 11 toddlers experienced a weight gain of 10g -100g, 1 toddler did not experience weight gain, and 1 toddler was in the exclusion category. The conclusion is that there is an increase in toddler weight of 10g -100g after giving PMT for 14 days. Suggestions are to maximize the use of local food ingredients to be used as additional food ingredients for toddlers so as to improve the nutritional status of toddlers in Kenagarian Balingka.

*Keywords: Toddlers, Body Weight, Pmt Based On Local Wisdom*

## PENDAHULUAN

Salah satu indikator kesehatan yang dinilai keberhasilan pencapaiannya dalam SDGs adalah status gizi Balita. Status gizi balita diukur berdasarkan umur (U), berat badan (BB) dan tinggi badan (TB). Variabel BB dan TB ini disajikan dalam bentuk tiga indikator antropometri, yaitu berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Indikator BB/U memberikan indikasi masalah gizi secara umum. Indikator ini tidak memberikan indikasi tentang masalah gizi yang sifatnya kronis ataupun akut karena berat badan berkorelasi positif dengan umur dan tinggi badan. Dengan kata lain, berat badan yang rendah dapat disebabkan karena anaknya pendek (kronis) atau karena diare atau penyakit infeksi lain (akut) (WHO, 2017 didalam Wahyuni, 2022).

Usia 5 tahun pertama kehidupan seorang anak yang dikenal dengan masa keemasan (*Golden Periode*) (Oktaviani et al. 2021) dimana gizi yang cukup sangat penting pada lima tahun pertama untuk memastikan anak tumbuh dengan sehat, organ terbentuk dengan fungsi yang tepat, terbentuknya sistem kekebalan yang kuat, dan berkembangnya sistem neurologis dan kognitif. Gizi pada masa lima tahun pertama akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak di masa depan. Kekurangan gizi rawan terjadi

pada kelompok usia balita sehingga perhatian perlu diberikan pada kelompok usia ini. Dampak yang dapat timbul akibat kekurangan gizi pada lima tahun pertama adalah perkembangan otak dan pertumbuhan fisik yang terganggu sebagai dampak jangka pendek sementara dalam jangka panjang dampak yang dapat timbul adalah risiko tinggi munculnya penyakit tidak menular pada usia dewasa. Seseorang dengan tinggi badan, berat badan, dan IMT di bawah rata-rata pada awal kehidupannya yang diikuti dengan peningkatan berat badan yang cepat pada anak-anak selanjutnya berpotensi mengalami penyakit kardiovaskular. Gangguan pertumbuhan akibat kekurangan gizi pada masa anak-anak menyebabkan *overweight* dan obesitas di masa dewasa dengan risiko lebih besar terkena penyakit kardiovaskular.(Putri and Mahmudiono 2020).

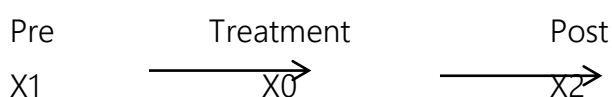
Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (2018) rata-rata jumlah balita dengan status gizi buruk di Indonesia dari tahun 2005 sampai tahun 2017 adalah 36,4%. Hasil riset mencatat status gizi buruk tahun 2013 (37,2%) dan tahun 2018 (30,8%). Untuk jumlah Balita dengan status gizi buruk usia 0-59 bulan di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2017 sebesar (29,6%) menjadi (30,08%) pada tahun 2018 (Arnita,dkk 2020). Adapun hasil survey yang dilakukan di Sumatera Barat Tahun 2022 tentang angka gizi buruk Balita dimana angka tertinggi mencapai 35,5% dan Kabupaten Agam berada pada angka 24,6%. Dimana terjadi peningkatan dari 19,1% tahun 2021 menjadi 24,6% tahun 2022 (BAPPEDA, 2023). Untuk mengatasi hal tersebut, Pemerintah telah melakukan berbagai upaya penanganan dengan menetapkan kebijakan yang komprehensif mencakup pencegahan, promosi atau pendidikan dan penatalaksanaan gizi buruk pada anak. Salah satu program yang dicanangkan pemerintah adalah (PMT) PMT yang diberikan kepada balita hanya sebagai makanan tambahan tidak untuk menggantikan makanan utama.

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *quassy experimental* dengan rancangan *one group pre post design*. Dalam desain penelitian ini, sampel akan diberi *pre-test* terlebih dahulu, setelah itu diberi intervensi, dan *post-test* dalam 1 kelompok (Notoadmojo, 2015).

Dengan rancangan sebagai berikut :



Keterangan :

X1 : Pengukuran Berat Badan Sebelum Mendapatkan PMT

X0 : Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

## X2 : Pengukuran Berat Badan Sesudah Mendapatkan PMT.

### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

#### a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di wilayah Pahambatan Kenagarian Balingka kecamatan IV Koto, Kabupaten Agam, Sumatera Barat.

#### b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 14 hari sejak bulan Agustus – September 2023 dimana pengumpulan data dilakukan pada bulan September 2023.

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

#### a. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang akan diteliti. Maka pada hal ini populasi merupakan daerah/area generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek menggunakan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2020).

Populasi pada penelitian ini adalah balita usia 12-24 bulan di Jorong Pahambatan di Kenagarian Balingka Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam sebanyak 68 orang.

Tabel 1. Jumlah balita di setiap Posyandu di Nagari Balingka

Jorong	Posyandu	Jumlah balita
Pahambatan	Kasih ibu 1	16
	Kasih ibu 2	28
	Kasih ibu 3	15
	Flamboyan	4
	Bancah	5
Total		68 Orang

#### b. Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mendapatkan populasi pada balita usia 12-24 bulan berjumlah 68 orang di Jorong Pahambatan di kenagarian Balingka, dimana cara pengambilan sampelnya menggunakan teknik *simple random sampling*, dalam penelitian ini rumus sampel yang digunakan adalah menurut Lemeshow

$$(1997) \text{ adalah } : n = \frac{(Z_{1-\alpha/2})^2 \times P(1-P)N}{d^2(N-1) + (Z_{1-\alpha/2})^2 \times P(1-P)}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Besar Populasi (68)

P = Proporsi Kasus (0,21)

$(Z_{1-\alpha/2})^2 NN$  = Confidence Interval (95% = 1,96)

d = Presisi/Tingkat Ketepatan (20% = 0,2)

Berdasarkan rumus diatas didapatkan jumlah sampel yaitu :

$$\begin{aligned} n &= \frac{(Z_{1-\alpha/2})^2 \times P(1-P)N}{d^2(N-1) + (Z_{1-\alpha/2})^2 \times P(1-P)} \\ &= \frac{(1,96)^2 \times 0,21(1-0,21)68}{0,2^2(68-1) + (1,96)^2 \times 0,21(1-0,21)} \\ &= \frac{3,84 \times 11,2}{2,68 + 0,63} \\ &= \frac{43,0}{3,31} = 12,9 \text{ dibulatkan menjadi } 13 \text{ orang} \end{aligned}$$

Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 13 orang.

### c. Teknik Sampling

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *probability sampling; simple random sampling*, dimana peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel yang dilakukan secara dirandom.

Tabel 2. Cara pengambilan sampel

Posyan du	Jumlah alita	Jumlah sampel/ posyan du
Kasih ibu 2	28	$\frac{28 \times 13}{43}$ 8 oran g
Kasih ibu 3	15	$\frac{15 \times 13}{43}$ 5 oran g
Total		13 oran g

d. Kriteria inklusi dan Kriteria eksklusi

Kriteria inklusi dalam sampel penelitian ini adalah :

- 1) Orang tua responden bersedia menjadi Responden.
- 2) Didagnosis memiliki Berat Badan rendah oleh petugas kesehatan berdasarkan antropometri BB/TB.
- 3) Balita berusia 12-24 bulan.
- 4) Memiliki buku KIA.

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Tidak bersedia menjadi responden
- 2) Balita sakit ketika sedang dalam penelitian.
- 3) PMT balita tidak habis
- 4) Tidak memiliki riwayat penyakit bawaan.

e. Teknik Pengumpulan Data

a. Data Primer (Langsung)

Data primer adalah data yang didapat peneliti sendiri dengan melakukan observasi mengukur berat badan dan tinggi badan dengan alat Timbangan dan meteran dengan Balita yang ada di Nagari Balingka Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam.

b. Data Sekunder (Tidak Langsung)

Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan Puskesmas IV Koto Kecamatan IV Koto dan Bidan Desa Nagari Balingka Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam yang meliputi angka kejadian *stunting* pada balita 12-24 bulan.

D. Pengolahan Data

a. *Editing*

Memeriksa kelengkapan dan kejelasan data apakah terdapat kekeliruan atau tidak lengkapnya data dalam pengisian data.

b. *Coding*

Pemberian simbol, tanda dan kode pada informasi yang dikumpulkan untuk memudahkan pengolahan data.

c. *Entry/Tabulating*

Proses data dilakukan dengan cara mengentri data dari lembar observasi ke paket program komputer *Statistical Program For Social Science* (SPSS).

d. *Cleaning*

Pengecekan kembali lembaran data apakah ada kesalahan atau tidak.

#### E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan program komputer. Analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat.

##### a. Analisis Univariat

Tujuan analisis univariat adalah untuk menerangkan karakteristik masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun terikat. Dengan melihat distribusi frekuensi masing-masing variabel. (Aderibigbe 2018).

##### b. Analisis Bivariat

Tujuan analisis bivariat adalah untuk melihat ada tidaknya hubungan antara dua variabel, yaitu variabel terikat dengan variabel bebas. Analisis ini bertujuan untuk :

- a) Mengetahui perbedaan berat badan balita usia 12-24 bulan sebelum dan setelah pemberian makanan tambahan berbasis kearifan lokal di Kenagarian Balingka Kabupaten Agam Tahun 2023.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Agustus-September 2023 di Jorong Pahambatan Kenagarian Balingka Kabupaten Agam tentang kenaikan berat badan balita usia 12-24 bulan setelah pemberian makanan tambahan berbasis kearifan lokal dengan jumlah sampel 13 orang balita, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

##### a. Penelitian Univariat

- a) Berat Badan Balita Sebelum Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Kearifan Lokal.

Tabel.3 Data Berat Badan Balita Sebelum PMT Berbasis Kearifan Lokal.

No	JK	Usia (Bulan)	BB (g)	TB (cm)	Posyandu
1	P	12	7,5 kg	70 cm	Kasih ibu 2
2	L	12	8,75 kg	72 cm	Kasih ibu 2
3	P	15	9,4 kg	77 cm	Kasih ibu 2
4	P	23	8,4 kg	76 cm	Kasih ibu 2
5	P	23	10,7 kg	82 cm	Kasih ibu 2
6	P	16	9,2 kg	72 cm	Kasih ibu 2
7	L	20	9,8 kg	87 cm	Kasih ibu 2

8	P	19	9,5 kg	75 cm	Kasih ibu 2
9	P	14	6,7 kg	69 cm	Kasih ibu 3
10	P	14	7,4 kg	68 cm	Kasih ibu 3
11	P	15	8,7 kg	68 cm	Kasih ibu 3
12	L	16	9,32 kg	76 cm	Kasih ibu 3
13	P	18	8,3 kg	76 cm	Kasih ibu 3

Berdasarkan tabel 3. Terdapat berat badan 13 orang responden balita di Jorong Pahambatan Sebelum diberikan PMT berbasis kearifan lokal berat badan balita berkisar 6,7kg sampai 10,7kg dan TB balita berkisaran 68cm sampai 87cm. Penimbangan berat badan ini dilakukan pada tanggal 31 Agustus 2023.

- b) Berat Badan Balita Setelah Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Kearifan Lokal.

Tabel.4 Data Berat Badan Balita Setelah PMT Berbasis Kearifan Lokal.

No	JK	Usia (Bulan)	BB (g)	TB (cm)	Ket
1	P	12	7,6 kg	70 cm	Naik
2	L	12	8,77 kg	72 cm	Naik
3	P	15	9,42kg	77 cm	Naik
4	P	23	8,5 kg	76 cm	Naik
5	P	23	10,76 kg	82 cm	Naik
6	P	16	9,3 kg	72 cm	Naik
7	L	20	9,8 kg	87 cm	Tdk Naik
8	P	19	9,55 kg	75 cm	Naik
9	P	14	6,75 kg	69 cm	Naik
10	P	14	7,44 kg	68 cm	Naik
11	P	15	-	-	Demam
12	L	16	9,33 kg	76 cm	Naik
13	P	18	8,35 kg	76 cm	Naik

Berdasarkan table 4. Didapatkan berat badan dari 13 orang responden balita di Jorong Pahambatan Setelah diberikan PMT berbasis kearifan lokal, berat badan balita berkisar dari 6,75kg sampai 10,76 kg dan TB balita berkisaran 68cm sampai 87cm. Dari 13



orang responden balita didapat 11 balita mengalami kenaikan berat badan, 1 balita tidak mengalami kenaikan berat badan, dan 1 balita masuk kategori eksklusi. Penimbangan berat badan ini dilakukan pada tanggal 14 September 2023.

b. Penelitian Bivariat

- a) Perbedaan Berat Badan Balita Sebelum dan Setelah Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Kearifan Lokal.

Tabel 5. Perbedaan Berat Badan Balita Sebelum dan Setelah PMT Berbasis Kearifan Lokal.

No	Pengukuran Awal		Pengukuran Akhir		Kenaikan (gr)	Perbedaan BB (%)	Ket
	BB Sebelum	TB	BB Setelah	TB			
1	7,5 kg	70 cm	7,6 kg	70 cm	100 g	1,33%	Naik
2	8,75 kg	72 cm	8,77 kg	72 cm	20 g	0,23%	Naik
3	9,4 kg	77 cm	9,42 kg	77 cm	20 g	0,21%	Naik
4	8,4 kg	76 cm	8,5 kg	76 cm	100 g	1,18%	Naik
5	10,7 kg	82 cm	10,76 kg	82 cm	60 g	0,56%	Naik
6	9,2 kg	72 cm	9,3 kg	72 cm	100 g	1%	Naik
7	9,8 kg	87 cm	9,8 kg	87 cm	0	0	Tdk Naik
8	9,5 kg	75 cm	9,55 kg	75 cm	50 g	0,52%	Naik
9	6,7 kg	69 cm	6,75 kg	69 cm	50 g	0,74%	Naik
10	7,4 kg	68 cm	7,44 kg	68 cm	40 g	0,54%	Naik
11	8,7 kg	68 cm	-	-	-	-	Demam
12	9,32 kg	76 cm	9,33 kg	76 cm	10 g	0,11%	Naik
13	8,3 kg	76 cm	8,35 kg	76 cm	50 g	0,60%	Naik
Rata-rata kenaikan berat badan balita setelah PMT							
	8,74 kg	8,7%	8,79 kg	8,8%	50 g	0,57%	

	Mean	SD	95% CI		P value
			Lower	Upper	
Setelah PMT - Sebelum PMT	91667	8868	73325	1.10008	.000

Berdasarkan tabel 5 Dari tabel diatas didapatkan rerata kenaikan berat badan balita di Jorong Pahambatan adalah 10g sampai 100g. Hal tersebut menunjukkan dari 11 balita setelah diberikan PMT mengalami peningkatan 10g sampai 100g, sedangkan 1 balita tidak mengalami kenaikan berat badan dikarenakan pola asuh ibu terhadap pemantauan makanan balita, 1 balita masuk kriteria eksklusi. Hasil uji statistik paired t-test dengan nilai sig 0,000, menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan ( $p < 0,05$ ) sehingga terdapat perbedaan berat badan balita sebelum dan setelah pemberian makanan tambahan berbasis kearifan lokal.

## B. PEMBAHASAN

### 1. Berat Badan Balita Sebelum Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Kearifan Lokal Di Jorong Pahambatan Kenagarian Balingka Kabupaten Agam.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Jorong Pahambatan tentang Kenaikan Berat Badan Balita Setelah Pemberian PMT bahwa terdapat berat badan 13 orang responden balita di Jorong Pahambatan Sebelum diberikan PMT berbasis kearifan lokal berat badan balita berkisar dari 6,7kg sampai 10,7kg. Penimbangan berat badan ini dilakukan pada tanggal 31 Agustus 2023.

Didukung dengan penelitian (Sarni et al. 2022). Tentang Peningkatan status gizi balita kekurangan gizi dari intervensi program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di wilayah kerja Puskesmas Klasaman Kota Sorong. Berat badan balita sebelum PMT rata-rata adalah 10,053 dan setelah melakukan PMT rata-ratanya adalah 10,35. Hasil uji statistik pair t test pada berat badan balita, diperoleh nilai sig 0,014 ( $p < 0,05$ ), artinya PMT dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penambahan berat badan balita di wilayah kerja Puskesmas Klasaman Kota Sorong. Penambahan zat gizi sangat dibutuhkan balita sebagai pertumbuhan dan perkembangan balita tersebut. Peningkatan perilaku masyarakat dalam pemberian makanan tambahan merupakan salah satu upaya meningkatkan berat badan balita dan tidak terpisahkan dari adanya upaya perbaikan status gizi secara keseluruhan. Status.

Berdasarkan asumsi peneliti, bahwa pemberian makanan tambahan yang

berbasis kearifan lokal ini dapat meningkatkan berat badan balita yang mengandung nilai gizi dan murah didapat seperti, karbohidrat yang terdapat pada beras yang dijadikan nasi, jagung, kentang dan lainnya. Protein hewani seperti telur, ikan dan ayam, yang bisa diolah sendiri, protein nabati seperti tahu, tempe, kacang hijau, kacang kedelai dan lainnya. Lemak terdapat dari minyak dan nagari balingka termasuk pembuat minyak VCO. Vitamin dan mineral terdapat dari sayuran dan buah yang mana balingka merupakan petani penghasil buah dan sayur yang melimpah. Pemanfaatan PMT berbasis kearifan lokal ini mudah didapat dari petani yang ada di sekitar sehingga tidak perlunya makanan instan yang ada di warung.

## 2. Kenaikan Berat Badan Balita Setelah Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Kearifan Lokal Di Jorong Pahambatan Kenagarian Balingka Kabupaten Agam.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Jorong Pahambatan tentang Kenaikan Berat Badan Balita Setelah Pemberian PMT bahwa terdapat berat badan 13 orang responden balita di Jorong Pahambatan Setelah diberikan PMT berbasis kearifan lokal, berat badan balita berkisar dari 6,75kg sampai 10,76kg, dari 13 orang responden balita didapat 11 balita mengalami kenaikan berat badan, 1 balita tidak mengalami kenaikan berat badan, dan 1 balita masuk kategori eksklusi. Penimbangan berat badan ini dilakukan pada tanggal 14 September 2023.

Berdasarkan Penelitian (Irwan et al. 2020). Tentang Efektivitas Pemberian PMT Modif Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Peningkatan Status Gizi Balita Gizi Kurang Dan Stunting, di wilayah kerja Puskesmas Paguyaman Kabupaten Boalemo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis uji paired sample t test mendapatkan nilai t hitung = 19,858 dan nilai  $p = 0,000$ . Dengan pemenuhan hipotesis bahwa  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $19,858 > 2,446$ ) dan nilai  $p < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat diinterpretasikan bahwa pemberian PMT modifikasi efektif terhadap peningkatan status gizi balita gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Paguyaman Kabupaten Boalemo. Hal ini disebabkan kontribusi asupan energi dan protein dari PMT modifikasi dan PMT Modif yang diasup oleh balita mengalami peningkatan di setiap harinya dan didukung dengan peningkatan asupan energi dan protein dari makanan utama yang dikonsumsi selain PMT modifikasi dan PMT Modif, sehingga tingkat asupan dalam sehari sebagian besar dapat terpenuhi.

Berdasarkan asumsi peneliti, kenaikan berat badan balita merupakan faktor dari pemberian makanan tambahan berbasis kearifan lokal. PMT berbasis kearifan lokal ini dinilai efektif dalam meningkatkan berat badan balita. Bahan yang digunakan juga

mengandung kalori, protein dan lemak serta berbagai vitamin dan mineral. Kenaikan tersebut karena adanya peningkatan asupan gizi yang diterima oleh anak balita dari PMT berbasis kearifan lokal.

3. Perbedaan Berat Badan Balita Sebelum dan Setelah Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Kearifan Lokal Di Jorong Pahambatan Kenagarian Balingka Kabupaten Agam.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Jorong Pahambatan tentang Kenaikan Berat Badan Balita Setelah Pemberian PMT bahwa terdapat rerata kenaikan berat badan balita di Jorong Pahambatan adalah 10g - 100g. Hal tersebut menunjukkan dari 11 balita setelah diberikan PMT mengalami peningkatan 10g - 100g, sedangkan 1 balita tidak mengalami kenaikan berat badan dikarenakan pola asuh ibu terhadap pemantauan makanan balita setelah diberi PMT berbasis kearifan lokal, 1 balita masuk kriteria eksklusi. Hasil uji statistik paired t-test dengan nilai sig 0,000, menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan ( $p < 0,05$ ) sehingga terdapat perbedaan berat badan balita sebelum dan setelah pemberian makanan tambahan berbasis kearifan lokal.

Begitupun dengan Penelitian (Abdillah Fajar, Dewi Anggraini, and Husnul 2022). Tentang Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan Pada Status Gizi Balita Di Puskesmas Citeras Kabupaten Garut, menunjukkan bahwa hasil uji paired t test mengenai berat badan sebelum dan sesudah mendapatkan PMT pada balita diperoleh p-value 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari sig ( $\alpha$ ) = 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ). Dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata berat badan balita. Secara statistik terdapat perbedaan status gizi berdasarkan berat badan antara sesudah dan sebelum pemberian PMT. Hasil dari pemberian PMT berupa telur dan susu yang merupakan sumber protein hewani, memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap perubahan status gizi balita

Pahambatan Kenagarian Balingka Kabupaten Agam, perbedaan berat badan balita sebelum dan setelah PMT berbasis kearifan lokal. Terdapat 11 balita mengalami kenaikan berat badan rerata 10g-100g, 1 balita tidak mengalami kenaikan berat badan, 1 balita termasuk kriteria eksklusi. Adanya perbedaan berat badan balita dibuktikan dengan adanya hasil uji statistik paired t-test dengan nilai sig 0,000, menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan ( $p < 0,05$ ) sehingga terdapat perbedaan kenaikan berat badan balita sebelum dan setelah pemberian makanan tambahan berbasis kearifan lokal.

Penyebab 1 balita tidak naik berat badan adalah karna pola asuh ibu yang

kurang terhadap pemantauan makanan yang di berikan setelah PMT berbasis kearifan lokal yang saya berikan sehingga menyebabkan tidak terjadinya kenaikan berat badan pada balita. Menurut (Fauzi, Aeni, and Istioningsih 2018) bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua cenderung mengarah pada pola asuh situasional, di mana orang tua tidak menerapkan salah satu jenis pola asuh tertentu, tetapi memungkinkan orang tua menerapkan pola asuh secara fleksibel, luwes, dan sesuai dengan situasi dan kondisi yang berlangsung saat itu.

Termasuknya 1 balita dalam kriteria eksklusi karna penelitian saya adalah dikarenakan balita sakit dalam 7 hari diberikanya PMT berbasis kearifan lokal sehingga balita termasuk dalam kriteria eksklusi dalam penelitian ini.

Berdasarkan asumsi peneliti, bahwa semakin banyak informasi yang diterima oleh ibu balita, maka semakin banyak pengetahuan ibu terhadap pola asuh balita. Termasuk cara pemberian makanan pada balita, salah satunya tidak memaksa balita untuk makan pada tepat waktu, karena si ibu tahu bahwa balita akan meminta makan ketika perut balita lapar. Sehingga ibu tidak perlu memberikan balita makan sambil dibawa jalan-jalan dan balita tidak merasa dipaksa untuk makan. Maka perlu dilakukan pemberitahuan terhadap pola asuh ibu dalam pemberian makanan tambahan yang baik termasuk cara pengolahan makanan pada balita. Upaya ini perlu didukung oleh berbagai pihak yang terdiri dari bidan desa, kader termasuk perangkat Nagari Balingka.

## SIMPULAN

Setelah dilakukan analisis data penelitian di Jorong Pahambatan Nagari Balingka tentang "Kenaikan Berat Badan Balita Usia 12-24 Bulan Setelah Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Kearifan Lokal di Jorong Pahambatan Kenagarian Balingka Kabupaten Agam Tahun 2023" data yang di peroleh sebanyak 13 responden maka :

- a. Diketahui Berat Badan Balita Usia 12-24 Bulan di Jorong Pahambatan Sebelum diberikan PMT Berbasis Kearifan Lokal sebagian besar 6,7 kg - 10,7 kg.
- b. Diketahui Berat Badan Balita Usia 12-24 Bulan di Jorong Pahambatan Setelah diberikan PMT Berbasis Kearifan Lokal Didapatkan Naik.
- c. Didapatkan Perbedaan Kenaikan Berat Badan Balita Usia 12-24 Bulan di Jorong Pahambatan Sebelum dan Setelah diberikan PMT Berbasis Kearifan Lokal adalah 10g - 100g.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Fajar, Suratman, Citra Dewi Anggraini, and Nisatami Husnul. 2022. "Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan Pada Status Gizi Balita Puskesmas Citeras Kabupaten Garut." *Nutrition Scientific Journal*. 2022 1(1): 30–40.
- Arnita, Sri, Dwi Yunita Rahmadhani, and Mila Triana Sari. 2020. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi." *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi* 9(1): 7.
- BAPPEDA (2023). <https://www.bappeda.agamkab.go.id/View-berita/angka-stunting-di-agam-dansumatera-barat-tinggi.html>.
- Ili, B A B, and Tinjauan Pustaka. 2013. "No Title." (2000): 9–28.
- Lalu, Nur Ayini S, Fakultas Ilmu, and Universitas Negeri Gorontalo. 2020. "Lokal Pada Balita Stunting Dan Gizi Kurang Provision Of Modification Pmt Based On Local Wisdom To Stunting Toddlers And." *Jurnal pengabdian kesehatan masyarakat* 1(1): 38–54.
- Masri, Erina, Wulan Kartika Sari, and Yensasnidar Yensasnidar. 2021. "Efektifitas Pemberian Makanan Tambahan Dan Konseling Gizi Dalam Perbaikan Status Gizi Balita." *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)* 7(2): 28–35.
- MN Aqil. 2021. "Bab Iii Metoda Penelitian 3.1 Strategi Penelitian." 1(1): 34–36.
- Mukrimaa, Syifa S. et al. 2016. "Variasi Menu Balita Stunting." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6(August): 128.
- Oktaviani, Eva, Jhon Feri, Susmini Susmini, and Bambang Soewito. 2021. "Deteksi Dini Tumbuh Kembang Dan Edukasi Pada Ibu Tentang Status Gizi Anak Pada Periode Golden Age." *Journal of Community Engagement in Health* 4(2): 319–24.
- Putri, Arum Sekar Rahayuning, and Trias Mahmudiono. 2020. "Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pemulihan Pada Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simomulyo, Surabaya." *Amerta Nutrition* 4(1): 58.
- Refni, R. 2021. "Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Terhadap Status Gizi Pada Balita Gizi Kurang (Usia 12-59 Bulan) Di Puskesmas Ujung ...." [http://repo.upertis.ac.id/id/eprint/1938%0Ahttp://repo.upertis.ac.id/1938/1/SKRIPSI\\_REFNI\\_1913211127.pdf](http://repo.upertis.ac.id/id/eprint/1938%0Ahttp://repo.upertis.ac.id/1938/1/SKRIPSI_REFNI_1913211127.pdf).
- Sarni, Yuni et al. 2022. "Peningkatan Status Gizi Balita Kekurangan Gizi Dari Intervensi Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Di Wilayah Kerja Puskesmas Klasaman Kota Sorong." *Tropical Public Health Journal* 2(1): 46–53.
- Sugiyono, 2020. 2020. "Gambaran Pengetahuan Kader Tentang Interpretasi Grafik Pertumbuhan Balita Di Posyandu Desa Losari Kidul." 3: 33–49.
- Wahyuni, Rizki Sri. 2022. 1 R. Wahyuni "Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stunting

Pada Ibu Memiliki Balita Di Wilayah UPT Puskesmas Sitinjak Tahun 2021.”